

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

Pada bab ini merupakan pembahasan mengenai kegiatan apa saja yang saya dikerjakan dan praktikan selama menjalani kerja profesi di PT. Jaya Real Property dari tanggal 1 Juli sampai 30 Agustus 2024. Hari Pertama pelaksanaan kerja profesi di PT. Jaya Real Property, saya melakukan sesi pengenalan dan mendapatkan pengarahan secara langsung oleh pembimbing kerja mengenai kegiatan umum di PT ini dan kegiatan umum di divisi kami yaitu Prencana Dan Pengembangan.

#### **3.1 Proyek Cluster Fortune Groove Type 6x10, Type 6x12 LB72 dan Type 6x12 LB79**

Proyek ini masih dalam proses desain, proyek ini berlokasi di Graha Raya, Jl. Fortune District, Tajur, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten 15152. dalam proyek ini saya membuat denah dengan software Autocad hingga modeling 3D menggunakan software Skechup, bangunan tersebut berjumlah 2 lantai dengan menggunakan atap pelana, dan memiliki KDB 4 meter dari ruas jalan. Proyek ini menggunakan desain minimalis moderen dan menggunakan atap pelana agar lebih terkesan modern, desain minimalis modern yang diterapkan pada cluster ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan juga memiliki dampak yang signifikan pada tren desain arsitektur di berbagai era selain itu desain minimalis modern terus berkembang dan dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Selain desain, penggunaan Atap pelana, atau atap datar, pemilihan atap ini akan memberikan tampilan yang sederhana dan terlihat modrn. Atap ini sangat efisien dalam memaksimalkan penggunaan ruang dan mendukung efisiensi energi, menjadikannya ideal untuk cluster dengan desain minimalis modern. Kajian Estetika Arsitektur Fasad Pada rumah Tinggal desa Kenali (Enjelina Matondang, Adelia dkk 2021).

##### **3.1.1 Pelaksanaan kerja proyek Cluster Fortune Groove Type 6x10**

Pengerjaan proyeck ini diawali dengan bimbingan terlebih dahulu, saya

di arahkan oleh pembimbing saya untuk mengerjakan proyek ini yang dimana praktikan ditugaskan untuk mencari beberapa referensi cluster berupa denah dan fasad, referensi tersebut untuk dijadikan study preseden di proyek ini. Setelah selesai mencari referensi, praktikan diberikan tugas untuk membuat 2 opsi denah type 6x10 menggunakan software Autocad dan bimbingan memberikan referensi denah type 6x10. Cluster Fortune Groove dengan luas lahan 6x10 dengan KDB 4 meter dari bahu jalan, dan ketebalan dinding 13,5 cm kebutuhan ruang :

Lantai 1	Lantai 2
Kamar anak	Kamar Anak 2
Ruang tamu	Kamar Utama + Toilet
Dapur	Toilet
Toilet	Balkon
Ruang makan	
Taman	

Tabel 3. 1 Kebutuhan Ruang Type 6x10

Sumber : Praktikan 2024



Gambar 3. 1 Opsi Denah 1

Sumber: Pribadi (2024)

Pada opsi denah 1 praktikan membuat 2 opsi denah lantai satu yang di mana denah opsi 1 lantai 1 terdapat dua carport mobil sedangkan opsi 2 denah lantai 1 hanya 1 carport. Pada gambar 3.1 ini praktikan merancang denah dengan mengutamakan kenyamanan pengguna. Penataan ruang ini sangat penting untuk sirkulasi manusia menjadi lebih mudah dan nyaman, sehingga pengguna tidak kesulitan untuk mengakses keruangan 1 keruangan lainnya. Selain itu praktikan memanfaatkan ruangan semaksimal mungkin agar tidak ada ruang kosong yang tidak bisa dimanfaatkan secara baik, penerapan pemanfaatan lahan tersebut salah satunya yaitu kamar mandi yang berada di bawah tangga letter U yang dimana kamar mandi tersebut memanfaatkan ruang kosong yang berada di bawah tangga.

Praktikan juga memperhatikan masuknya cahaya alami ke dalam ruangan. Dengan menempatkan jendela dan bukaan yang tepat, cahaya matahari bisa masuk ke ruang-ruang utama, menciptakan suasana yang terang dan nyaman sepanjang hari. Ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga mendukung efisiensi energi dengan mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan.

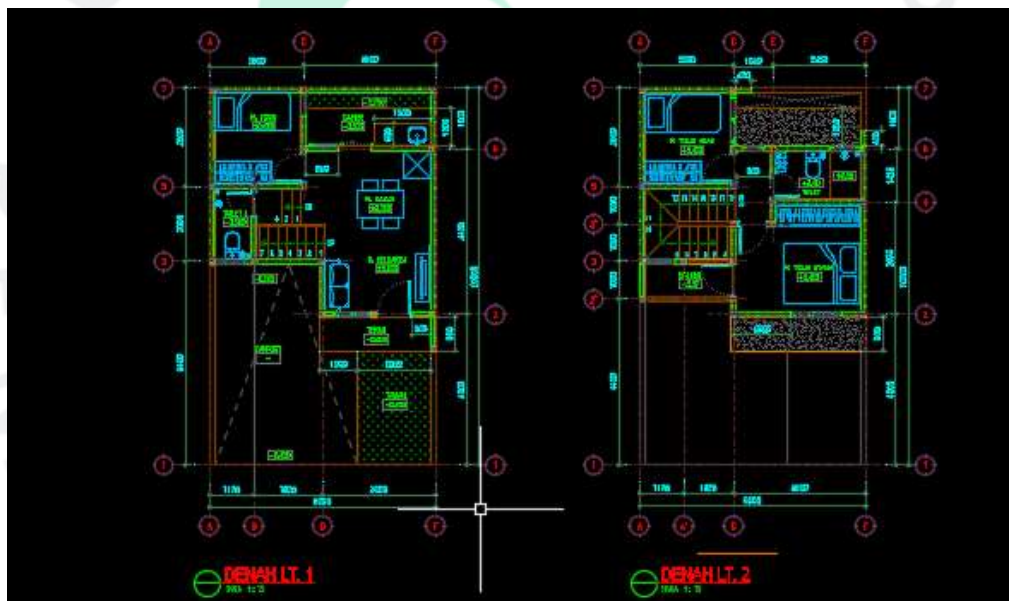


Gambar 3. 2 Opsi Denah 2

Sumber: Pribadi (2024)

Pada opsi 2 denah tersebut, praktikan mendesain seperti pada opsi denah satu yaitu mengutamakan kenyamanan pengguna, hanya saja memiliki perbedaan penempatan ruang. Di opsi denah ini memiliki sirkulasi dan pencahayaan alami yang baik, hal ini dikarenakan terdapat taman indoor di area belakang yang menyatu dengan dapur.

Setelah selesai membuat opsi denah, praktikan mengajukan denah ke pembimbing dan mendapatkan revisi pada opsi 1 denah lantai 1 opsi 2 yaitu menukarkan ruangan antara meja makan dan dapur dengan kamar, setelah itu praktikan ditugaskan lagi untuk mendetailkan denah.



Gambar 3. 3 Hasil Revisi Denah Opsi 1

Sumber: Pribadi (2024)

Pada revisi ini Praktikan merancang denah dengan konsep yang sama seperti sebelumnya yaitu mengutamakan kenyamanan pengguna, dengan menata ruang yang tidak terlalu banyak sekat agar akses antar-ruangan lebih mudah dan terbuka. Hal ini mempermudah pergerakan pengguna di dalam bangunan dan menciptakan suasana yang lebih lapang.

Pemanfaatan lahan juga menjadi perhatian utama, di mana setiap ruang diatur secara efisien tanpa ada area yang terbuang sia-sia. Selain itu, cahaya alami dimaksimalkan dengan penempatan jendela dan bukaan yang tepat, sehingga ruangan selalu terang dan nyaman sepanjang hari, sekaligus membantu mengurangi penggunaan pencahayaan buatan. Cahaya dapat mempengaruhi persepsi visual serta kinerja visual seseorang (National Institute of Building, 2015).

Sesudah revisi praktikan mengajukan kembali hasil revisi dan hasil revisi tersebut disetujui oleh pembimbing, setelah itu praktikan ditugaskan untuk membuat 3 opsi modeling 3D menggunakan software SketchUp dari denah yang sudah direvisi dan disetujui oleh pembimbing.

Sebelum mendesain praktikan di arahkan oleh pembimbing agar tidak menggunakan material yang mahal dan menghindarkan penggunaan dak beton untuk meminimalisir anggaran yang di keluarkan dalam mendesain.



Gambar 3. 4 Opsi Modeling 1

Sumber: Pribadi (2024)

Pada gambar 3.4 pada proyek ini praktikan merancang dengan desain minimalis modern dengan sentuhan elegan. Untuk mencapai kesan tersebut, praktikan menggunakan material yang terlihat mewah namun tetap simpel yang



menjadi ciri khas desain minimalis modern, seperti batu alam, kaca dan kayu. Selain itu penerapan warna coklat Warna coklat pada fasad memberikan kesan hangat dan nyaman. Warna ini membuat desain terasa lebih elegan dan moderen dengan atap plana. Selain itu, coklat juga membantu menonjolkan detail arsitektur dan menciptakan hubungan yang kuat dengan elemen alam, terutama jika menggunakan bahan alami seperti kayu.

Pada opsi ini paraktikan mendapatkan revisi bagian atap yang berposisi horizontal ke vertikal agar mempermudah sirkulasi tritisan air, selain itu praktikan mendapatkan revisi jendela agar lebih simple dan terlihat lebih modern.



Gambar 3. 5 Opsi Modeling 2

Sumber: Pribadi (2024)

Pada gambar 3.5, praktikan merancang bangunan dengan konsep yang sama, yaitu minimalis modern, yang tetap mengedepankan kesan elegan dan fungsional. Fasad bangunan dirancang dengan menggunakan material sederhana namun berkualitas, seperti beton ekspos dan kaca, yang secara harmonis berpadu untuk memberikan kesan bersih, modern, dan mewah. Penggunaan beton ekspos tidak hanya menghadirkan nuansa industri yang kuat, tetapi juga memperlihatkan keaslian material, sementara kaca berfungsi untuk menciptakan kesan terbuka dan transparan,

memungkinkan cahaya alami untuk masuk ke dalam ruang dan menjadikan interior lebih terang.

Warna monokrom, seperti putih dan abu-abu, diaplikasikan secara cermat untuk mendukung tampilan modern yang diinginkan. Palet warna ini tidak hanya menciptakan kesan minimalis, tetapi juga memberikan suasana yang tenang, lapang, dan nyaman bagi penghuni. Kombinasi warna ini membantu menonjolkan elemen desain yang ada, sehingga keseluruhan tampilan bangunan menjadi lebih menarik dan tidak terkesan berlebihan.

Selain aspek desain fasad, penggunaan atap pelana atau atap datar juga menjadi perhatian dalam opsi ini. Pemilihan bentuk atap ini dirancang untuk memberikan tampilan yang sederhana namun tetap terlihat modern dan elegan.

Dengan pertimbangan desain yang matang, opsi ini diharapkan mampu menciptakan bangunan yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan berkelanjutan, menjadikannya ideal untuk cluster dengan desain minimalis modern. Penggabungan elemen-elemen ini secara keseluruhan bertujuan untuk menghadirkan pengalaman ruang yang nyaman, sekaligus mendukung efisiensi dan keindahan dalam arsitektur yang diusung.



Gambar 3. 6 Opsi Modeling 3

Sumber: Pribadi (2024)

Pada opsi ini, praktikan mengadaptasi konsep dari desain pada gambar 3.6 dan opsi ketiga dengan beberapa perbedaan yang tetap mendukung karakter utama desain, memberikan keseimbangan antara estetika dan fungsionalitas. Penyesuaian utama dilakukan pada elemen nopi di area fasad bangunan, yang berfungsi sebagai tambahan aksent visual serta penunjang fungsi protektif terhadap bagian depan bangunan. Nopi ini ditambahkan dengan desain yang selaras dengan keseluruhan konsep, sehingga tampilannya tidak hanya menciptakan aksent baru pada fasad, tetapi juga mempertahankan kesinambungan dan harmoni visual dalam desain secara keseluruhan.

Penambahan elemen nopi pada fasad ini memiliki dua peran utama yaitu estetika dan fungsional. Secara estetis, nopi ini menambah dimensi pada fasad, menciptakan permainan bayangan serta variasi yang menarik dari sudut pandang visual. Aksent nopi ini diharapkan dapat memperkuat karakter minimalis modern yang menjadi ciri utama bangunan, menghadirkan kesan fasad yang lebih kaya namun tetap sederhana. Dari segi fungsional, nopi ini berperan sebagai elemen protektif yang mengurangi intensitas tampias hujan pada jendela dan pintu depan bangunan. Dengan adanya nopi, air hujan dapat dialirkan secara lebih terkendali, menjaga bagian depan bangunan agar tetap kering dan mengurangi risiko kerusakan akibat kelembapan berlebih pada area tersebut.

Selain mendukung perlindungan terhadap cuaca, penambahan nopi ini juga berperan dalam menjaga suhu di area depan bangunan, karena mampu menghalangi sebagian cahaya matahari langsung pada saat siang hari, menciptakan kenyamanan tambahan bagi penghuni. Keseluruhan penyesuaian ini dirancang agar tetap sejalan dengan konsep minimalis yang diusung, sehingga elemen nopi tidak hanya berfungsi secara optimal tetapi juga memperkaya tampilan bangunan tanpa menghilangkan esensi desain yang sederhana namun elegan





Gambar 3. 7 Opsi Modeling 4

Sumber: Pribadi (2024)

Pada gambar 3.7 praktikan memilih opsi yang berbeda dari rancangan sebelumnya, yaitu dengan menambahkan secondary skin berbahan kayu jati. Penambahan material kayu ini dirancang untuk menciptakan tampilan yang lebih hangat dan alami, sekaligus memperkaya nuansa fasad bangunan. Warna coklat yang diaplikasikan pada secondary skin ini sengaja dipilih untuk menambah kesan elegan serta memberikan aksent visual yang menyatu dengan elemen desain lainnya. Selain itu, praktikan juga menambahkan elemen tali air pada permukaan bangunan. Elemen ini berfungsi sebagai pola atau motif yang memberikan estetika tambahan pada bangunan, menciptakan kesan dinamis pada fasad tanpa menghilangkan kesederhanaan desain minimalis yang tetap diutamakan. Kombinasi dari kedua perubahan ini diharapkan dapat menghasilkan tampilan bangunan yang tidak hanya estetis tetapi juga berkesan eksklusif

Setelah selesai modeling tersebut, hasil beberapa opsi modeling yang telah mengajukan, terpilihah gambar 3.1 opsi modeling 1 hanya saja terdapat revisi pintu, jendela dan atap yang di mana atap tersebut hanya di ubah mengarah ke depan,

lalu mengurangi sekat pada jendela dan menggunakan pintu yang lebih minimalis.



Gambar 3. 8 refisi opsi 1

Sumber: Pribadi (2024)

### 3.1.2 Pelaksanaan kerja Modeling Cluster Fortune Groove Type 6x12 LB72

Cluster Fortune Groove dengan luas lahan 6x12 type LB72 dengan KDB 4 meter dari bahu jalan, dan memiliki carport berkapasitas 2 mobil.

kebutuhan ruang :

Lantai 1	Lantai 2
Kamar anak	Kamar Anak 2
Ruang tamu	Kamar Utama + Toilet
Dapur	Toilet
Toilet	Balkon
Ruang makan	
Taman	

Tabel 3. 2 Kebutuhan Ruang Type 6x12 LB72

Sumber : Praktikan 2024



Gambar 3. 9 Opsi Modeling 1

Sumber: Pribadi (2024)

Pada gambar 3.9 praktikan merancang bangunan dengan luas total 6 x 12 meter, yang merupakan perubahan signifikan dibandingkan dengan desain sebelumnya. Dalam proyek ini, desain bangunan mengutamakan konsep yang sederhana namun tetap terlihat elegan, di mana pemilihan material dilakukan dengan cermat dengan mempertimbangkan aspek estetika, fungsionalitas, dan keawetan. Salah satu elemen penting dalam desain ini adalah penambahan *secondary skin* yang terbuat dari bahan kayu jati, yang ditambahkan secara strategis untuk memberikan tekstur alami dan menciptakan kesan hangat pada bangunan.

Material kayu jati yang berwarna coklat dipilih dengan hati-hati agar selaras dengan palet warna fasad lainnya, menciptakan harmoni yang elegan dan berkesan di setiap sudut bangunan. Kehadiran elemen kayu jati tidak hanya berfungsi sebagai aksen visual, tetapi juga memberikan nuansa yang lebih hidup dan organik, menciptakan interaksi yang menarik antara bangunan dan lingkungannya. Dengan mempertimbangkan kualitas dan daya tahan material, kayu jati juga diharapkan dapat bertahan lama dan memberikan perlindungan yang efektif terhadap cuaca, sehingga mendukung keberlanjutan desain ini dalam jangka panjang.

Selain itu, elemen tali air juga diterapkan pada permukaan bangunan sebagai aksen visual yang memperkaya nilai estetika keseluruhan fasad. Tali air berfungsi tidak hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga memiliki peranan penting dalam mengelola aliran air hujan. Dengan penempatan yang tepat, tali air ini dapat membantu mengarahkan air jauh dari permukaan bangunan, menjaga integritas struktural dan memperpanjang umur material yang digunakan.

Dalam desain ini, praktikan memilih untuk menggunakan atap pelana sebagai salah satu ciri khas yang menonjolkan karakter modern dan minimalis. Bentuk atap ini tidak hanya mendukung estetika bangunan secara keseluruhan, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam memperlancar aliran air hujan, menghindari masalah tampias, dan memperpanjang usia struktur atap. Atap pelana, dengan kemiringan yang optimal, memungkinkan air hujan mengalir dengan mudah, sehingga mengurangi risiko genangan yang dapat merusak elemen-elemen bangunan di bawahnya.

5 Dengan perpaduan antara atap pelana dan elemen-elemen lain seperti secondary skin dan tali air, diharapkan bangunan ini mampu menampilkan estetika yang bersih, modern, dan berfungsi optimal dalam memenuhi kebutuhan penghuni. Keseluruhan desain ini berupaya menciptakan ruang yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga nyaman dan fungsional, sehingga memberikan pengalaman yang positif bagi penghuninya. Dalam konteks desain arsitektur minimalis, kombinasi elemen yang dipilih ini diharapkan dapat menciptakan suatu karya yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan masa kini, tetapi juga dapat bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan di masa depan.



Gambar 3. 10 Opsi Modeling 2

Sumber: Pribadi (2024)

Pada opsi ini, praktikan mengadaptasi konsep desain dari gambar 3.9 dan opsi ketiga dengan beberapa penyesuaian untuk mencapai keselarasan antara efisiensi biaya dan estetika desain yang diinginkan. Fokus utama penyesuaian terdapat pada bagian atap, di mana atap pelana tetap dipilih sebagai elemen desain utama. Meskipun demikian, desain atap pelana ini disederhanakan untuk mengurangi anggaran yang dibutuhkan dalam proses konstruksi, tanpa mengorbankan fungsi maupun karakteristik unggul dari bentuk atap tersebut.

Desain atap pelana yang tetap dipertahankan ini diharapkan mampu mendukung kebutuhan aliran air hujan secara optimal, yang merupakan salah satu fungsi utama dari bentuk atap pelana itu sendiri. Dengan bentuk miring yang khas, atap pelana memungkinkan air hujan untuk mengalir dengan cepat ke sisi bawah, mengurangi risiko genangan air yang dapat merusak struktur. Penyesuaian pada desain atap ini diupayakan agar tetap efektif dalam mengarahkan aliran air, menjaga struktur bangunan tetap aman dari risiko tampias, serta mengurangi kemungkinan kerusakan akibat kelembapan yang dapat memperpendek usia bangunan.

Selain mendukung fungsi perlindungan dari cuaca, atap pelana pada desain ini tetap mempertahankan estetika modern dan minimalis yang menjadi karakter utama bangunan secara keseluruhan. Bentuk yang sederhana namun tegas dari atap pelana membantu menciptakan kesan visual yang seimbang dan proporsional dengan fasad, menjaga tampilan bangunan tetap bersih dan selaras dengan konsep minimalis. Penyesuaian yang dilakukan pada atap ini memberikan keseimbangan antara aspek fungsional dan estetika, sehingga bangunan tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis tetapi juga memiliki daya tarik visual yang elegan dan modern.

Secara keseluruhan, desain atap ini diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi, menjaga keamanan struktur, dan mempertahankan nilai estetika bangunan dengan tetap menyesuaikan anggaran. Kombinasi antara bentuk, fungsi, dan kesederhanaan dari atap pelana ini mendukung tercapainya tampilan bangunan yang harmonis serta sesuai dengan tujuan desain yang efisien, elegan, dan berkualitas.



Gambar 3. 11 Opsi Modeling 3

Sumber: Pribadi (2024)



Pada opsi ini, praktikan mengadaptasi konsep desain dari gambar 3.10 dan opsi ketiga dengan beberapa penyesuaian untuk mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan visi desain yang diinginkan. Salah satu perubahan utama terdapat pada bagian atap, di mana atap pelana tetap digunakan sebagai elemen utama namun dengan peningkatan pada ukuran serta detail-detail tertentu. Penambahan ukuran dan detail ini diimplementasikan untuk memberikan karakter yang lebih kuat dan berkesan pada tampilan bangunan, walaupun hal tersebut berimplikasi pada peningkatan anggaran secara keseluruhan.

Pemilihan atap pelana dalam opsi ini bukan tanpa alasan. Selain memenuhi tujuan estetika modern dan elegan yang diinginkan, atap pelana tetap dipertahankan karena keunggulannya dalam mendukung fungsi aliran air hujan secara efisien. Dengan peningkatan ukuran serta detail yang lebih presisi, atap ini diharapkan mampu memberikan kontribusi visual yang signifikan pada fasad bangunan. Peningkatan dimensi pada atap tidak hanya sekadar menambah volume, tetapi juga menciptakan keseimbangan proporsional dengan bagian-bagian lain dari bangunan, sehingga fasad terlihat lebih menyatu dan harmonis secara keseluruhan.

Perubahan ini tidak mengurangi fungsi utama atau keunggulan lain dari atap pelana itu sendiri, melainkan memberikan karakter tambahan yang lebih elegan dan estetis. Dengan adanya peningkatan detail, atap pelana ini menciptakan garis-garis dan sudut-sudut yang lebih tegas, yang membantu membangun kesan bangunan yang lebih modern dan menonjol. Tidak hanya secara estetika, atap ini tetap berfungsi optimal dalam mengalirkan air hujan, menjaga fasad dan bagian bangunan lainnya dari kerusakan akibat tampias, dan dengan demikian membantu memperpanjang usia bangunan.

Secara keseluruhan, perubahan dan penyesuaian ini dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan antara estetika, fungsi, dan konsep anggaran, sehingga atap pelana yang telah ditingkatkan ini mampu menghasilkan desain yang elegan, modern, dan tetap mempertahankan fungsionalitas yang kuat dalam mendukung keseluruhan desain bangunan. Dengan perpaduan dimensi dan detail yang lebih baik,

opsi ini diharapkan mampu memberikan kesan visual yang lebih kuat serta menghadirkan nilai tambah estetika pada bangunan.

### 3.1.3 Pelaksanaan kerja Modeling Cluster Fortune Groove Type 6x12 LB79

Cluster Fortune Groove dengan luas lahan 6x12 type LB79 dengan KDB 4 meter dari bahu jalan, dan memiliki carport berkapasitas 2 mobil.

kebutuhan ruang :

Lantai 1	Lantai 2
Kamar anak	Kamar Anak 2
Ruang tamu	Kamar Utama + Toilet
Dapur	Toilet
Toilet	Balkon
Ruang makan	
Taman	

Tabel 3. 3Kebutuhan Ruang Type 6x12 LB 79

Sumber : Praktikan 2024



Gambar 3. 12 Opsi Modeling 1

Sumber: Pribadi (2024)

Pada gambar 3.12 praktikan merancang bangunan dengan luas 6 x 12 meter, menghadirkan perbedaan signifikan dari rancangan sebelumnya yang menggunakan ukuran lain. Luasan ini memberikan ruang yang lebih lapang bagi desain fasad yang ditata dengan konsep minimalis sederhana, yang bertujuan untuk menciptakan kesan bangunan yang tidak hanya elegan tetapi juga bersih dan tertata. Fasad tersebut didesain sedemikian rupa agar tetap selaras dengan konsep minimalis, menggunakan material yang sederhana namun tetap memperkuat kesan eksklusif.

Elemen secondary skin dari kayu jati dipilih sebagai salah satu elemen utama yang ditambahkan untuk menciptakan visual yang lebih dinamis dan menarik. Kayu jati dipilih secara spesifik untuk memberikan sentuhan alami yang tidak hanya mempercantik tampilan fasad, tetapi juga menambah kedalaman visual dengan kesan hangat dari warna coklat alaminya. Warna coklat ini dianggap sesuai dengan konsep keseluruhan, membantu membangun suasana yang elegan sekaligus harmonis tanpa menimbulkan kesan berat pada fasad.

Selain itu, untuk memperkuat estetika desain, diterapkan pula elemen tali air pada permukaan bangunan, yang memberikan aksen pola berulang pada fasad. Elemen tali air ini berperan penting dalam menciptakan ritme visual yang menarik dan menambah dimensi pada tampilan bangunan. Dengan adanya tali air ini, fasad bangunan menjadi lebih bervariasi tanpa menghilangkan kesederhanaan konsep desain. Keseluruhan elemen-elemen ini dipadukan secara seimbang untuk menghasilkan desain bangunan yang tidak hanya berfungsi dengan baik, namun juga mampu memberikan nilai estetika yang kuat, selaras dengan visi desain yang elegan dan modern.



Gambar 3. 13 Opsi Modeling 2

Sumber: Pribadi (2024)

Pada opsi ini, praktikan mengadopsi konsep yang serupa dengan desain pada gambar 3.13 serta opsi ketiga, namun dengan beberapa perubahan signifikan untuk menyesuaikan desain dengan anggaran dan estetika yang diinginkan. Salah satu perbedaan utama yang diimplementasikan dalam opsi ini terletak pada bagian atap. Meskipun masih menggunakan atap pelana yang memiliki banyak keunggulan, desain atap ini disederhanakan agar lebih hemat biaya. Pemilihan atap pelana tetap dipertahankan untuk menjaga fungsi optimalnya dalam mengarahkan aliran air hujan, sekaligus memberikan karakter visual yang modern pada bangunan. Dengan cara ini, desain atap tidak hanya memenuhi kebutuhan anggaran yang lebih efisien tetapi juga tetap mempertahankan keunggulan fungsi dan karakteristik unik dari bentuk atap pelana itu sendiri, yang mendukung konsep keseluruhan bangunan.

Selain penyesuaian pada atap, elemen secondary skin yang pada rancangan sebelumnya menggunakan material kayu, dalam opsi ini mengalami perubahan dengan menggunakan pagar kaca sebagai pengganti. Pergantian material ini dimaksudkan untuk memberikan tampilan yang lebih simpel, ringan, dan kontemporer, selaras dengan prinsip desain minimalis yang menjadi fokus utama pada fasad

bangunan. Pagar kaca tersebut tidak hanya menambah keanggunan dan kesederhanaan pada tampilan fasad, tetapi juga memberi kesan ruang yang lebih terbuka dan luas, serta memungkinkan pencahayaan alami masuk dengan lebih baik, menciptakan nuansa terang yang menyatu dengan lingkungan sekitar. Dengan material kaca yang transparan, secondary skin ini mampu memperkuat konsep modern sekaligus memberikan elemen dekoratif yang sederhana namun elegan.

Secara keseluruhan, perubahan-perubahan yang diterapkan dalam opsi ini bertujuan untuk menciptakan desain yang tidak hanya efisien secara biaya tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi. Penyesuaian atap dan secondary skin diharapkan dapat menghasilkan tampilan bangunan yang fungsional, nyaman, dan tetap mencerminkan kesan modern dan minimalis yang menjadi inti dari konsep desain keseluruhan. Dengan perpaduan elemen-elemen ini, opsi ini mampu menyeimbangkan antara estetika, fungsionalitas, dan anggaran, menjadikan bangunan ini lebih menarik dan sesuai dengan visi desain yang diusung.

#### **3.1.4 Kendala yang Dihadapi**

Praktikan sedikit kesulitan untuk mengaplikasikan material dan warna untuk bagian fasad bangunan, selain itu praktikan hanya dapat sedikit arahan atau masukan dari pembimbing maupun rekan yang memberi tugas waktu asistensi desain. Praktikan sudah meminta arahan atau masukan tentang desain ataupun konsep sangat butuh arahan dan masukan saat melakukan asistensi desain

#### **3.1.5 Cara Mengatasi Kendala**

Untuk mengatasi kendala tersebut, praktikan memperbanyak melihat referensi dari berbagai sumber. Referensi ini mencakup contoh desain bangunan yang serupa, baik dari internet maupun proyek-proyek yang sudah ada. Praktikan juga mencoba menggunakan platform digital untuk mendapatkan ide-ide baru terkait fasad dan penerapan warna.

Selain itu, praktikan lebih sering mengikuti asistensi dan berdiskusi dengan rekan-rekan agar mendapatkan masukan lebih banyak. Praktikan juga membuat sketsa dan mood board sederhana untuk mempermudah dalam menyampaikan ide dan mendapatkan masukan dari pembimbing. Langkah-langkah ini membantu praktikan agar lebih terarah dalam menyelesaikan desain.

### **3.2 Proyek Club House Serpong Jaya**

Club House adalah sebuah fasilitas yang disediakan di dalam cluster perumahan modern. Fasilitas Club House terdapat lapangan basket, tenis, dan kolam renang. Lokasi proyek Club House tersebut berada di Serpong Jaya, Pada proyek ini, praktikan terlibat dari pembuatan modeling 3d menggunakan software SketchUp dari layout yang diberikan oleh pembimbing.

Proyek ini menggunakan desain minimalis moderen dan menggunakan atap pelana agar lebih terkesan modern, desain minimalis modern yang diterapkan pada fasilitas ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan juga memiliki dampak yang signifikan pada tren desain arsitektur di berbagai era selain itu desain minimalis modern terus berkembang dan dapat menyesuaikan perkembangan zaman.

#### **3.2.1 Pelaksana kerja proyek Club House Serpong Jaya**





Gambar 3. 14 Fasad  
Sumber: Pribadi (2024)



Gambar 3. 15 Fasad  
Sumber: Pribadi (2024)

Pada proyek ini, praktikan merancang clubhouse dengan pendekatan desain minimalis modern yang memancarkan sentuhan elegan. Untuk mencapai estetika yang diinginkan, praktikan memanfaatkan material berkualitas yang tampil mewah namun tetap mempertahankan kesederhanaan, suatu karakteristik esensial dari desain minimalis modern. Beberapa material utama yang digunakan yaitu batu alam, kaca, dan kayu, di mana masing-masing material tidak hanya berfungsi secara estetika, tetapi juga mendukung aspek fungsional dan keawetan bangunan. Penggunaan batu alam sebagai elemen fasad menambah tekstur dan nuansa alami, sementara kaca memberikan transparansi yang memungkinkan pencahayaan alami mengalir masuk, menciptakan interior yang terang dan terbuka. Kayu, dengan warnanya yang hangat, memberikan aksen alami yang melengkapi kesan elegan secara keseluruhan.

Pengaplikasian warna yang diterapkan praktikan terdiri dari warna monokrom, seperti putih, abu-abu, dan hitam. Warna-warna ini diaplikasikan untuk menciptakan nuansa yang bersih, luas, dan terang, yang menambah kesan mewah tanpa tampil

mencolok. Putih memberikan ilusi ruang yang lebih lapang dan suasana yang terang, abu-abu memperkaya kedalaman visual dan kesan tenang, sedangkan hitam digunakan sebagai aksen yang mempertegas garis desain dan memberikan kontras yang menarik. Kombinasi warna ini menciptakan harmoni yang membuat bangunan terasa lebih nyaman dan mengundang bagi pengunjung, sekaligus menonjolkan karakter modern yang khas.

Untuk elemen atap, praktikan memilih penggunaan atap pelana atau atap datar, di mana masing-masing pilihan memiliki kontribusi pada tampilan dan fungsionalitas bangunan. Atap pelana, dengan bentuk segitiga yang ramping, menghadirkan kesederhanaan sekaligus fungsi yang optimal dalam mengalirkan air hujan dengan lancar, sehingga mampu meminimalisir risiko kerusakan struktural. Sementara itu, atap datar memberikan kesan modern yang khas dan cocok untuk desain minimalis.

Secara keseluruhan, kombinasi dari material mewah yang sederhana, palet warna monokrom, dan pilihan atap yang sesuai memperkuat konsep desain minimalis modern yang elegan. Praktikan mendesain clubhouse dengan konsep ini bertujuan agar dapat menjadi representasi dari kenyamanan modern dengan sentuhan arsitektur yang fungsional dan estetik, memberikan pengalaman ruang yang menyenangkan dan mengundang bagi para pengunjung.



Gambar 3. 16 Lapangan

Sumber: Pribadi (2024)

Pada Gambar 3.16 di atas, praktikan merancang fasilitas clubhouse dengan lapangan serbaguna yang dirancang untuk mendukung dua jenis olahraga, yakni tenis dan basket. Lapangan ini memiliki konsep outdoor yang memungkinkan sirkulasi udara berjalan dengan optimal, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan sejuk bagi para pengguna. Pengaturan ini secara arsitektural tidak hanya mempertimbangkan fungsi utama dari lapangan sebagai area olahraga, tetapi juga menghadirkan kenyamanan termal melalui akses udara terbuka yang dapat mengurangi panas serta mendukung ventilasi alami di sekitar lapangan.

Demi menjaga keamanan dan menghindari bola keluar dari area lapangan, praktikan menambahkan pagar pelindung yang terbuat dari material besi hollow galvanis dan kawat jaring. Besi hollow galvanis dipilih karena ketahanannya terhadap cuaca luar ruangan, sementara kawat jaring berfungsi sebagai elemen pembatas yang efektif tanpa menghalangi pandangan. Pemilihan material ini memperkuat kesan modern dan minimalis dari keseluruhan desain, sekaligus memastikan durabilitas dan keamanan lapangan. Struktur pagar ini dirancang untuk menyatu dengan elemen

desain lain di clubhouse, sehingga mendukung keselarasan visual yang estetis dan fungsional dalam area olahraga outdoor ini.

Dengan adanya kombinasi antara kenyamanan sirkulasi, perlindungan keamanan, dan pilihan material yang tepat, diharapkan lapangan serbaguna ini dapat memberikan pengalaman yang nyaman, aman, dan fungsional bagi pengguna, serta menjadi bagian integral yang mendukung konsep desain keseluruhan clubhouse



Gambar 3. 17 Kolam Renang

Sumber: Pribadi (2024)

### **3.2.2 Kendala yang Dihadapi**

Pada proyek Club house ini praktikan sedikit kesulitan untuk mengaplikasikan material dan warna untuk bagian fasad bangunan dan sedikit kesulitan membuat landscape, Selain itu tidak ada asistensi yang membuat praktikan tidak dapat arahan atau masukan dari pembimbing maupun rekan yang memberi tugas. Praktikan sudah meminta asistensi agar mendapatkan arahan atau masukan tentang desain ataupun konsep.

### **3.2.3 Cara Mengatasi Kendala**

Praktikan tidak mengalami kendala yang berarti selama proses desain. Hanya saja, pada beberapa tahap awal, praktikan sempat mengalami sedikit kebingungan dalam menentukan arah desain yang tepat. Kebingungan ini terutama terjadi ketika harus memilih konsep yang paling sesuai dengan tujuan desain serta penerapan elemen-elemen tertentu yang mendukung keseluruhan konsep bangunan.

Untuk mengatasi kebingungan tersebut, praktikan melakukan pencarian dan melihat-lihat studi preseden di internet. Studi preseden ini membantu praktikan memahami bagaimana konsep yang ada dapat diterapkan dalam desain yang sedang dibuat praktikan. Dengan melihat contoh-contoh desain yang relevan, praktikan menjadi lebih yakin dalam menentukan arah desain dan memastikan elemen-elemen yang dipilih sesuai dengan keseluruhan konsep bangunan.

### **3.3 Proyek Gazebo**

Gazebo merupakan sebuah struktur bangunan yang dirancang dengan konsep terbuka, bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan perlindungan bagi penggunanya saat berada di luar ruangan. Proyek ini terletak di area terbuka, menawarkan tempat berteduh yang ideal untuk bersantai, berkumpul, atau mengadakan acara kecil di luar ruangan.

Dalam proyek ini, gazebo direncanakan dengan dimensi yang cukup proporsional, yakni berukuran 3,5 meter x 5 meter. Ukuran tersebut dipilih untuk menciptakan ruang yang cukup luas agar dapat menampung beberapa orang sekaligus, tanpa membuatnya terasa sempit. Struktur ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berteduh dari sinar matahari dan hujan, tetapi juga sebagai elemen estetika yang dapat mempercantik lingkungan sekitar.

#### **3.3.1 Pelaksana Kerja Proyek Gazebo**



Pada proyek ini, praktikan terlibat dari pembuatan modeling 3d menggunakan software SkechUp.



Gambar 3. 18 Gazebo  
Sumber: Pribadi (2024)

Revisi pada gambar 3.4.1 yaitu pergantian material Expander metalnya menjadi hitam dan Genteng metal pasir berwarna merah



Gambar 3. 19 Gambar Telah Diacc  
Sumber: Pribadi (2024)



### **3.3.2 Kendala yang Dihadapi**

Selama proses pengerjaan, praktikan hanya menghadapi sedikit kesulitan, terutama pada tahap pembuatan atap. Kendala ini terkait dengan pemilihan material serta teknik konstruksi yang perlu disesuaikan agar hasil akhir sesuai dengan desain yang diinginkan. Proses ini memerlukan ketelitian tinggi dalam pemasangan struktur dan elemen atap agar tetap kokoh serta selaras dengan konsep keseluruhan bangunan. Meskipun bukan kendala besar, aspek ini memerlukan perhatian khusus untuk memastikan atap terpasang dengan baik dan sesuai dengan standar kekuatan serta keindahan desain yang diharapkan

### **3.3.3 Cara Mengatasi**

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, praktikan berupaya memperbanyak latihan modeling 3D dengan menggunakan software SketchUp. Dengan meningkatkan frekuensi latihan ini, diharapkan praktikan dapat lebih terbiasa dalam mengolah bentuk dan detail atap yang kompleks secara lebih efisien dan akurat. Melalui latihan intensif ini, praktikan tidak hanya memperdalam pemahaman teknis dalam penggunaan SketchUp tetapi juga mengembangkan keterampilan visualisasi desain yang lebih tajam, yang sangat berguna dalam menyempurnakan hasil akhir desain secara keseluruhan.

### **3.4 Proyek Renofasi Frest Market**

Proyek ini berlokasi di Pintu Selatan Blok PE / KA-01, RW.1, Parigi, Pondok Aren, South Tangerang City, Banten 15227.

Pada proyek ini praktikan mendapatkan tugas untuk menyelesaikan permasalahan penghawaan maupun sirkulasi udara yang buruk di supermaket tersebut dengan meredesain jendela, penambahan 4 unit exhaust fan, 1 unit jet fun, dan penambahan peninggian penyangga kipas ac.

### 3.4.1 Pelaksana Kerja Proyek Renovasi Fresh Market

Sebelum praktikan mengerjakan tugas, praktikan diharapkan survei lokasi tersebut untuk melihat lokasi secara langsung dan mendukomenkan bagian-bagian yang di renovasi agar lebih paham dan lebih mudah untuk mengerjakan proyek tersebut, pengerjaan proyek tersebut berupa modeling 3d menggunakan software SkecUp.

#### A. Redesain jendela



Gambar 3. 20 Before (Kiri) After ( Kanan)

Sumber: Pribadi (2024)

Dengan redesain jendela ini, permasalahan yang dihadapi oleh fresh market dapat diatasi secara efektif. Redesain ini mengaplikasikan jendela louvre, yang terdiri dari bilah-bilah yang terbuat dari material seperti kaca, kayu, atau logam. Keunggulan jendela louvre terletak pada kemampuannya untuk mengatur sudut bilah-bilah tersebut, memungkinkan pengguna untuk mengontrol aliran udara dan cahaya yang masuk ke dalam ruangan dengan lebih baik.

Pengaturan sudut bilah ini berperan penting dalam menciptakan sirkulasi udara yang optimal. Dengan sirkulasi udara yang baik, kelembapan di dalam ruangan dapat terjaga, sehingga kualitas produk segar yang dijual tetap terjaga. Selain itu, udara yang segar juga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan sehat bagi pengunjung serta karyawan fresh market.

Lebih lanjut, kemampuan untuk menyesuaikan sudut bilah jendela louvre membantu mengurangi silau dari sinar matahari langsung. Dengan pengaturan yang tepat, pengunjung dapat menikmati cahaya tanpa merasa kepanasan atau terganggu oleh cahaya yang berlebihan. Ini sangat penting untuk menciptakan atmosfer yang menyenangkan saat berbelanja, di mana pelanggan dapat menjelajahi berbagai produk segar dengan nyaman.

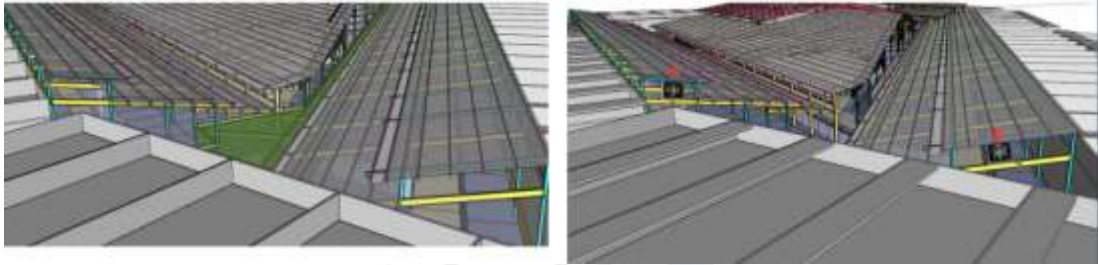
Secara keseluruhan, penerapan jendela louvre dalam desain fresh market ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang ada, tetapi juga meningkatkan kenyamanan pengguna. Dengan sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang optimal, dan pengaturan suhu yang efisien, fresh market ini diharapkan menjadi tempat yang lebih menarik dan nyaman untuk berbelanja. Kenyamanan yang diciptakan juga diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, mendorong mereka untuk kembali berkunjung dan berbelanja lebih sering.

#### **B. Penambahan 4 unit exhaust fan**



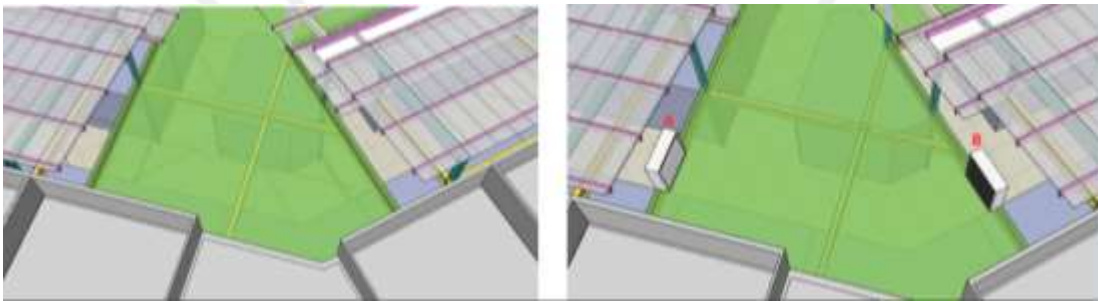
Gambar 3. 21 Lokasi Exhaust fan

Sumber: Pribadi (2024)



Gambar 3. 22 Before (Kiri) After ( Kanan)

Sumber: Pribadi (2024)



Gambar 3. 23 Before (Kiri) After ( Kanan)

Sumber: Pribadi (2024)

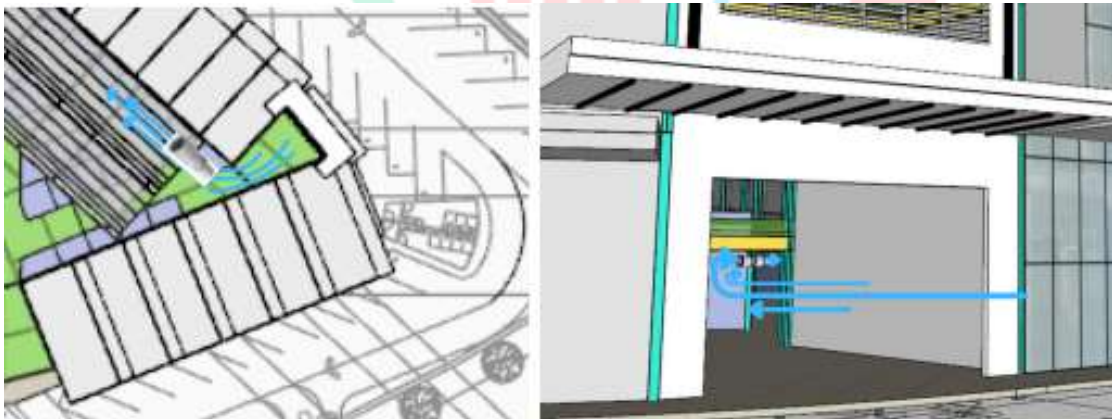
Penambahan exhaust fan di dalam fresh market ini memberikan solusi signifikan untuk menghilangkan hawa panas dan memperbaiki kualitas udara di dalam bangunan. Exhaust fan berfungsi sebagai sistem ventilasi mekanis yang menghisap udara panas dari dalam ruangan dan mengalirkannya ke luar. Dengan adanya sirkulasi udara yang lebih baik, udara segar dari luar dapat mengalir ke dalam ruangan secara konstan, menggantikan udara panas dan lembap yang biasanya terjebak di dalam bangunan.

Keberadaan exhaust fan ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan bangunan fresh market. Dengan pengaturan penghawaan yang lebih optimal, udara di dalam ruangan menjadi lebih sejuk dan segar, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi pengunjung dan pekerja. Hal ini tidak hanya membantu menjaga kualitas produk segar yang dipajang, tetapi juga meningkatkan pengalaman berbelanja bagi pelanggan, membuat mereka merasa lebih nyaman dan ingin berlama-lama di dalam ruangan.

Selain itu, dengan adanya exhaust fan, sirkulasi udara menjadi lebih terkontrol, sehingga dapat membantu mencegah penumpukan kelembapan yang berlebihan, yang sering kali menjadi masalah di dalam bangunan yang padat dan penuh aktivitas. Udara yang terus diperbarui ini menjaga tingkat kelembapan tetap ideal dan menghindari potensi bau atau penurunan kualitas produk segar.

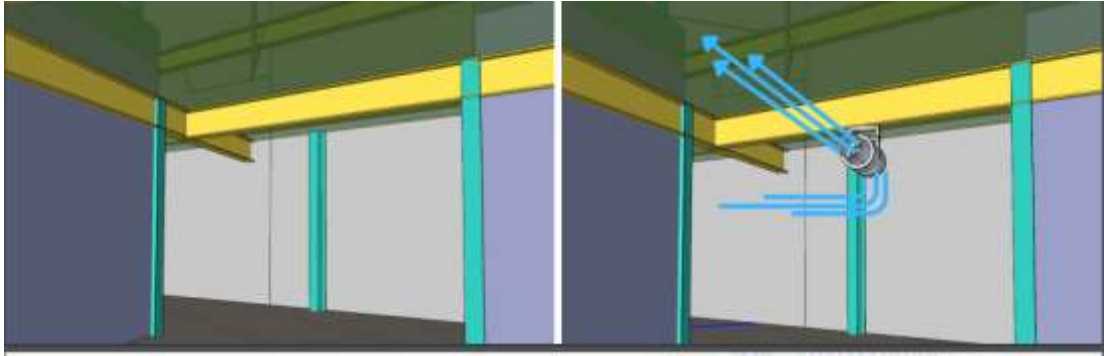
Secara keseluruhan, penambahan exhaust fan ini bukan hanya menyelesaikan masalah penghawaan, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menjaga kenyamanan dan kesehatan lingkungan fresh market. Dengan sirkulasi udara yang lebih baik, exhaust fan mendukung terciptanya suasana ruang yang lebih sejuk dan bersih, sehingga fresh market ini diharapkan mampu memberikan layanan yang lebih berkualitas dan membuat pengunjung merasa lebih nyaman dalam berbelanja.

### C. Penambahan 1 Unit Jet Fan



Gambar 3. 24 Before (Kiri) After ( Kanan)

Sumber: Pribadi (2024)



Gambar 3. 25 Before (Kiri) After ( Kanan)

Sumber: Pribadi (2024)

Penambahan jet fan pada fresh market ini merupakan langkah strategis dalam optimalisasi sistem ventilasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan fungsional. Jet fan bekerja sebagai elemen aktif dalam sistem sirkulasi, yang menarik udara luar dan mengalirkannya ke dalam bangunan secara terus-menerus. Hal ini berfungsi untuk mempertahankan suhu interior yang stabil dan menyejukkan, menghindari terjadinya akumulasi panas yang umum di area komersial dengan intensitas pengunjung yang tinggi.

Jet fan tidak hanya memastikan kelancaran pergantian udara, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan kenyamanan termal yang optimal. Dengan penghawaan yang teratur, udara segar menggantikan udara yang lebih hangat di dalam ruang, menjaga kualitas atmosfer dalam bangunan dan meningkatkan pengalaman spatial bagi para pengunjung. Dari perspektif arsitektural, penambahan jet fan ini membantu menjaga keseimbangan termal dan kelembapan udara dalam fresh market, sehingga suasana ruang terasa lebih segar dan kondusif bagi pengunjung maupun produk segar yang dipajang.

Selain meningkatkan kualitas udara, jet fan ini juga dirancang untuk mempertahankan keselarasan estetika arsitektur bangunan, dengan desain yang kompak dan penempatan yang tersembunyi namun tetap efektif. Sistem penghawaan



yang baik ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan visual dan termal secara keseluruhan, sehingga fresh market ini tidak hanya berfungsi secara optimal tetapi juga mendukung kenyamanan serta kesehatan pengguna dan pengunjung bangunan.

### **3.3.2 Kendala yang Dihadapi**

Selama proses pengerjaan proyek ini, terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi, terutama saat membuat model atap menggunakan perangkat lunak desain SketchUp. Walaupun software tersebut memiliki banyak fitur yang memudahkan dalam pembuatan struktur tiga dimensi, namun dalam praktiknya, modeling atap memerlukan ketelitian tinggi agar desain tetap presisi dan sesuai dengan perencanaan awal.

### **3.3.3 Cara Mengatasi**

Untuk mengatasi kendala tersebut, praktikan melihat tutorial membuat modeling 3D menggunakan software skectup di internet guna melancarkan proses desain 3D sesuai dengan keinginan. Tutorial-tutorial ini membantu praktikan memahami teknik yang lebih efektif dalam pembuatan model 3d menggunakan skuecthup, sehingga elemen desain dapat diwujudkan secara lebih tepat dan mendukung keseluruhan konsep bangunan.

### **3.4 Pembelajaran yang Diperoleh Melalui Kerja Profesi**

Melalui kerja profesi ini, praktikan memperoleh berbagai pembelajaran penting terkait proses perancangan dan pembangunan fasilitas kawasan, terutama dalam pengembangan fasilitas seperti cluster dan ruang terbuka. Pembelajaran ini berfokus pada pentingnya perencanaan yang matang untuk menciptakan ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga nyaman bagi penggunanya. Praktikan memahami bahwa kenyamanan menjadi aspek utama yang harus diperhatikan dalam setiap tahap desain dan konstruksi, termasuk dalam pemilihan material, tata letak ruang, dan integrasi elemen-elemen arsitektur yang fungsional. Pengalaman ini memberi wawasan berharga tentang bagaimana mengembangkan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan estetika dan kenyamanan secara berimbang, yang akan sangat berperan dalam mendukung kualitas lingkungan kawasan yang dirancang.